

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang berperan besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Menulis bukan hanya sekadar kegiatan menyusun kata menjadi kalimat, tetapi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengolah ide, mengekspresikan gagasan, serta berkomunikasi secara tertulis dengan pembaca. *Richards dan Renandya (2002:303)* menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi seperti merencanakan, mengorganisasi, merevisi, dan mengembangkan ide. Oleh karena itu, kemampuan menulis kreatif menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam konteks pendidikan modern, keterampilan menulis kreatif sangat dibutuhkan untuk membentuk peserta didik yang mampu berpikir orisinal, inovatif, dan reflektif. Melalui menulis kreatif, siswa tidak hanya belajar menyusun teks yang sesuai dengan struktur bahasa, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan imajinasi, mengekspresikan perasaan, dan menafsirkan pengalaman secara personal. Keterampilan ini menjadi salah satu kompetensi yang menuntut adanya kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, dua hal yang termasuk dalam kategori *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Namun, kenyataannya, kemampuan menulis kreatif siswa di tingkat sekolah menengah masih tergolong rendah. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Cendramata Medan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara menarik dan orisinal. Banyak siswa cenderung menyalin teks dari buku atau internet tanpa melakukan pengembangan ide pribadi. Tulisan yang dihasilkan pun cenderung monoton, minim variasi, dan kurang menunjukkan kreativitas. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kegiatan menulis di sekolah masih dipandang sebagai tugas akademik semata, bukan sebagai sarana ekspresi dan pengembangan diri.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis kreatif siswa adalah model pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru. Dalam praktiknya, kegiatan menulis di kelas sering kali dilakukan dengan pola satu arah, di mana guru memberikan penjelasan dan contoh teks, kemudian siswa diminta meniru tanpa melalui proses eksplorasi ide. Pola ini membuat siswa menjadi pasif, kurang berpartisipasi aktif, serta minim kesempatan untuk berkreasi. Akibatnya, kemampuan menulis yang dihasilkan siswa tidak berkembang secara maksimal.

Selain itu, guru cenderung lebih menekankan pada hasil akhir tulisan daripada proses berpikir kreatif yang mendasarinya. Padahal, dalam menulis kreatif, proses eksplorasi ide dan pengalaman pribadi justru menjadi bagian paling penting. Menurut *Tarigan (2008:23)*, menulis yang baik adalah menulis yang melibatkan proses berpikir mendalam, imajinatif, dan berkesinambungan. Tanpa pendekatan yang memfasilitasi hal tersebut, siswa akan kesulitan mencapai kemampuan menulis yang kreatif dan ekspresif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berorientasi pada siswa (*student-centered*), sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Salah satu model yang dinilai efektif dalam

meningkatkan kreativitas dan hasil belajar adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning / PjBL*). Menurut *Thomas (2000:3)*, PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Model ini memungkinkan siswa belajar secara kolaboratif dan kontekstual, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

PjBL memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis kreatif. Dalam model ini, siswa diajak untuk merancang proyek menulis mereka sendiri, misalnya membuat antologi cerita pendek, menulis puisi tematik, atau membuat blog sastra. Proses pengerjaan proyek menuntut siswa untuk melakukan riset kecil, berdiskusi, mengumpulkan informasi, mengembangkan ide, serta menghasilkan produk tulisan yang orisinal. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori menulis, tetapi juga mengalami langsung proses kreatif dalam menciptakan karya tulis. Hal ini sejalan dengan pandangan *Bell (2010:39)* bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, dan kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu yang bermakna.

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model PjBL memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis dan kreativitas siswa. Penelitian yang dilakukan oleh *Rafik, Afifah, Febrianti, dan Muhajir (2022:47)* menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa di abad ke-21. Sementara itu, penelitian oleh *Lestari (2021)* menemukan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan menulis teks naratif dan deskriptif secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis kreatif siswa.

Selain mendukung peningkatan kreativitas siswa, model pembelajaran berbasis proyek juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia saat ini. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata, kolaborasi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi nilai-nilai seperti bernalar kritis, mandiri, kreatif, dan gotong royong. Dengan menerapkan model PjBL dalam pembelajaran menulis kreatif, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga karakter dan sikap positif dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas dalam pembelajaran menulis kreatif di sekolah. Rendahnya kemampuan menulis kreatif siswa perlu diatasi dengan model pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis kreatif siswa kelas VIII SMP Cendramata Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti kuantitatif mengenai efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif serta menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan bermakna.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis kreatif siswa masih rendah dan belum berkembang secara optimal.
2. Pembelajaran menulis masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru.
3. Siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam kegiatan menulis kreatif.
4. Model pembelajaran berbasis proyek belum banyak diterapkan dalam pembelajaran menulis.
5. Belum diketahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis kreatif siswa.

## **1.3 Batasan masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebagai variabel bebas (X).
2. Keterampilan menulis kreatif siswa sebagai variabel terikat (Y).
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Cendramata Medan tahun pelajaran 2025/2026.

## **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis kreatif siswa kelas VIII SMP Cendramata Medan?
2. Bagaimana kemampuan menulis kreatif siswa kelas VIII SMP Cendramata Medan setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis kreatif siswa kelas VIII SMP Cendramata Medan?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis kreatif siswa kelas VIII SMP Cendramata Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis kreatif siswa kelas VIII SMP Cendramata Medan setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek..
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis kreatif siswa kelas VIII SMP Cendramata Medan.

## **1.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah di atas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0$  (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis kreatif siswa kelas VIII SMP Cendramata Medan.
- $H_1$  (Hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis kreatif siswa kelas VIII SMP Cendramata Medan.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### 1.7.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif.

### 1.7.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Guru

- a. Menjadi pedoman dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa.
- b. Memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada siswa.

#### 2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kreativitas siswa dalam kegiatan menulis kreatif.
- b. Membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis melalui media yang lebih konkret, dan mudah dipahami.

#### 3. Bagi Sekolah

- a. Menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

- a. Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berbahasa lainnya.